



VOLUME 1 NOMOR 3 SEPTEMBER 2024

Diterima: 09 Oktober 2024

Direvisi: 25 Oktober 2024

Disetujui: 08 November 2024

Hubungan Antara Kekerasan Orang Tua Dengan Perkembangan Psikologis Anak Usia 10-12 Tahun Di Mi Al-Khoiriyah (Di Dusun Tanggir Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)

Mifta Lina Dwi Astutik¹, Mariyatul Qiftiyah², Nur Maziyah Hurin'in³, Erna Eka Wijayanti⁴
^{1,2,3,4}S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama
Tuban
Email: miftalinadw@gmail.com

Abstract

In the era of the industrial revolution 4.0, many parents are less concerned about the development and growth process of early childhood so that the role of parents in assisting children in all aspects of their development and growth is less than optimal. This research aims to determine the factors that influence the psychological development of children aged 10-12 years. This research is a type of quantitative research. The research design used in this research is correlational analytics with a cross-sectional time approach. The population in the research were all students at MI Al-Khoiriyah Patihan Village aged 10-12 years, totaling 85 students. This research used a non-probability sampling technique using self-selection sampling, so the total sampling taken was 38 students. The collection method uses the Child Abuse questionnaire, Modified Mental and Emotional Development Questionnaire (KMPE). The results of the research carried out after being analyzed using the Spearman's test with a significant level of $\alpha = > 0.05$, obtained a value of $\alpha = 0.741 > 0.05$, indicating that there is no relationship between parental violence and psychological development. It can be concluded that there is no relationship between parental violence and the psychological development of children aged 10-12 years at MI Al-Khoiriyah, Patihan Village. The strength of the relationship between these two variables is in the weak category with a positive relationship direction. Therefore, as health workers, it is necessary to provide education and counseling regarding mental health for parents and carry out regular psychological development checks to detect the impact of violence.

Keywords: Parental Violence, Psychological Development.

Abstrak

Pada era revolusi industri 4.0 banyak orang tua yang kurang peduli terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sehingga peran orang tua kepada anak untuk mendampingi segala aspek perkembangan dan pertumbuhannya kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak di usia 10-12 tahun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di MI Al-Khoiriyah Desa Patihan usia 10-12 Tahun yang berjumlah 85 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*, jadi total sampling yang diambil sebanyak 38 siswa. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner *Child Abuse*, Modifikasi Kuesioner Mental dan Perkembangan Emosional (KMPE). Hasil penelitian yang dilakukan setelah dianalisis menggunakan uji *spearman's* dengan tingkat signifikan $\alpha = > 0,05$ diperoleh nilai $\alpha = 0,741 > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara kekerasan orangtua dengan perkembangan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kekerasan orangtua dengan perkembangan psikologis anak usia 10-12 tahun di MI Al-Khoiriyah Desa Patihan kekuatan hubungan kedua variabel tersebut masuk kedalam kategori lemah dengan arah hubungan positif. Oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan perlu



memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai mental bagi orangtua serta melakukan pemeriksaan perkembangan psikologis secara berkala untuk mendeteksi dampak kekerasan.

Kata Kunci: Kekerasan Orangtua, Perkembangan Psikologis.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Pada era revolusi industri 4.0 banyak orang tua yang kurang peduli terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sehingga peran orang tua kepada anak untuk mendampingi segala aspek perkembangan dan pertumbuhannya kurang maksimal. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang memprioritaskan pekerjaan dalam kehidupannya sehingga setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terealisasi dengan baik.

Dengan demikian, maka era revolusi industri 4.0 yang semua berbasis teknologi tidak menghalangi orang tua maupun keluarga dalam menjalankan perannya untuk membantu segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua yang ikut berpartisipasi dalam memberi dukungan penuh untuk anaknya maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang semaksimal mungkin.

Untuk bisa menjadi orang tua dan keluarga yang bisa memberikan perhatian penuh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orang tua harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan anak dalam konsep psikologi perkembangan. Dalam konsep psikologi perkembangan bahwa terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal apabila didukung oleh peran orang tua dan keluarga yang maksimal pula.

Terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak agar berfungsi bagi dunia, akhirat, negara, sekolah, dan lain sebagainya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Setiap orang tua ingin anaknya memiliki kepribadian yang baik. Keluarga merupakan sekolah dan lingkungan sosial pertama bagi anak, baik buruknya pola asuh seseorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Sikap kekerasan memberikan akibat negatif, baik untuk korban ataupun pelaku. Anak yang menjadi korban kekerasan fisik ataupun verbal di sekolah atau di rumah akan mengalami trauma serta tekanan mental yang bisa menyebabkan kendala mental, sebab anak berkembang menjadi orang yang takut, cepat gugup serta takut sampai tidak dapat berbicara.

World Health Organization, melaporkan bahwa 250 juta orang diseluruh Indonesia memiliki gangguan kesehatan mental dengan prevalensi 20% kejadian terjadi pada anak-anak (O'Reilly, 2015). Berdasarkan data Riskesdas prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terjadi peningkatan yang signifikan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7 % pada tahun 2018, sedangkan di Surabaya tercatat angka gangguan jiwa berat sebesar 0,2 % sedangkan gangguan mental emosional sebesar 18,8 % (Dinkes Surabaya, 2013). Dari hasil penelitian I-NAMHS gangguan mental yang paling banyak diderita oleh remaja adalah gangguan cemas (gabungan antara fobia sosial dan gangguan cemas menyeluruh) sebesar 3,7%, diikuti oleh gangguan depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), serta gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) masing-masing sebesar 0,5%. remaja yang sedikit mengalami gangguan perilaku dan emosional sebanyak 63 orang (67,74%),



Berdasarkan *survey* awal di lokasi penelitian pada tanggal 8-10 Agustus 2023 di Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan. Hasil observasi yang dilakukan 4 dari 10 anak yang mengalami gangguan perkembangan yang ditandai dengan sikap gelisah, suka menyendiri, cemas atau khawatir. Pada usia 10-12 tahun, emosional anak mengalami perkembangan seperti mulai menyadari bahwa orang tua memiliki “kuasa” atas dirinya, kemampuan membuat keputusan semakin terbentuk dan menolak sentuhan kasih sayang orang tua karena sudah merasa lebih dewasa, mulai memisahkan diri dengan orang tua dan menjadi individual di tengah keluarga.

Alasan yang kerap menjadikan orang tua melakukan kekerasan pada anak yaitu sebab kenakalan yang diperbuat anak. Terutama ketika anak memasuki usia 9-12 tahun. Pada masa ini kondisi emosi, intelektual, dan fisiknya sedang meningkat, mereka ingin mencoba hal-hal yang baru. Orang tua sering mengeluhkan anaknya menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung. Penyebab kekerasan yang terjadi pada anak diantaranya merupakan faktor sosiokultural, tekanan pada anak, desakan keluarga, pertikaian orang tua dan situasi lainnya yang dapat memicu kekerasan pada anak. Kekerasan yang terjadi pada anak juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan orang tua, kurang pemahannya dalam mendidik anak, orang tua yang belum matang secara psikologis, dan harapan orang tua yang tidak realistis pada anak.

Dari jurnal yang berjudul “Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua”, oleh (Maknun, 2017) mengatakan bahwa anak-anak terancam tindak kekerasan sejak pra lahir, masa bayi, masa anak-anak hingga masa remaja yang dilakukan oleh orang tua. Tindakan ini dipicu oleh stress, beban mental dan ketidakmampuan orang tua mengendalikan emosi. Orang tua yang tidak dapat mengontrol dan mengendalikan emosi saat memarahi anak adalah mereka yang memiliki luka batin, gangguan kejiwaan dan mengalami stress. Anak yang mendapat perlakuan kasar dari orang tua yang stress kemungkinan besar akan tumbuh menjadi orang tua stress pula. Baik anak yang mengalami child abuse maupun orang tua yang menjadi parental produced stress sama-sama membutuhkan bantuan. Banyak sekali dampak negatif yang akan dirasakan oleh korban rasa malu, rendah diri, kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri, takut yang berlebihan, rasa benci terhadap masyarakat sekitar, tidak dapat mempercayai orang lain, dan masih banyak lagi. Trauma yang dialami oleh anak akan menimbulkan masalah-masalah dikemudian hari jika tidak ditangani dengan baik bahkan yang ditakutkan adalah korban menjadi pelaku dikemudian hari, maka dari itu penanganan harus segera dilakukan.

Selanjutnya, KPAI melakukan pengawasan dan pencegahan agar anak-anak tidak menjadi korban kekerasan atau jika sudah terjadi segera mendapatkan penanganan yang cepat seperti melakukan edukasi dan pencegahan kekerasan anak kepada organisasi masyarakat, melakukan penyuluhan peran pengasuhan dari orangtua, menyediakan Psikolog Klinis di setiap Kab/Kota sehingga layanan terkait pemulihan “sakit” mental dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Dari hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kekerasan Orang Tua dengan Perkembangan Psikologis Anak Usia 10-12 Tahun Di MI Al-Khoiriyah (Dusun Tanggir Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besaran dan signifikansi statistik koefisien korelasi (Sukmadinata:2009).

Desain penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional* yang menggunakan instrumen *kuesioner* dimana penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya korelasi variabel independen (kekerasan orang tua) terhadap variabel dependen



(perkembangan psikologis anak) yang menilai hubungan antara tingkat kekerasan orangtua menggunakan self-report atau observasi dan skor perkembangan psikologis anak.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55) Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari jumlah dan ciri-ciri objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dan dari situ dapat diambil kesimpulan objek atau subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa MI Al Khoiriyah Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban yang berjumlah 85 siswa, terdiri atas 4 kelas masing-masing kelas A dan B.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

- a. Seluruh siswa yang dikelas 5 dan 6
- b. Sebagian siswa yang datang dan bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan suatu objek yang masuk kedalam kriteria inklusi dalam penelitian di karenakan sebab tertentu (Sugiyono, 2011).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang tidak dapat memberikan persetujuan atau pemahaman yang cukup untuk berpartisipasi.
- b. Siswa yang tidak datang

Besar Sampel

Besar sampel merupakan sebagian dari keseluruhan yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Menurut Sugiyono, (2017:81) Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat signifikan yang dipilih (d=0.05)

l : Nilai tetap atau nilai konsisten

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{85}{1+85(0.05)^2}$$

$$n = \frac{85}{1+85(0.0025)}$$

$$n = \frac{85}{1+1,2125}$$

$$n = \frac{85}{2,2125}$$

$$n = 38,41$$

$$n = 38 \text{ responden}$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian adalah 38 responden.



Teknik Sampling

Somantri (2006:71) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampling acak sederhana adalah sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel.

Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Penelitian responden dipilih sesuai kriteria yang ditetapkan berdasarkan Madrasah di wilayah penelitian yaitu Desa Patihan Kecamatan Widang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Umum Lokasi Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari keterangan 38 siswa usia 10-12 tahun yang bersedia menjadi responden. Data dikelompokkan oleh peneliti menjadi data umum dan data khusus, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

MI Al Khoiriyah merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Widang, Kab. Tuban, Jawa Timur. Mis Al Khoiriyah didirikan pada tanggal 20 Maret 1978 dengan Nomor SK Pendirian ada yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Mi Al Khoiriyah memiliki kepala sekolah yang bernama Ahmad Nuril Huda S.Pd.I dan operator yang bertanggung jawab adalah Ayib Riza Umami, S.Pd. MI Al Khoiriyah mendapat status akreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.

Tabel 1. Fasilitas MI Al Khoiriyah pada 4 Agustus - 10 Agustus Tahun 2024

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Komputer	1
3	Ruang TPQ	1
4	Mushola	1
5	Toilet Guru	2
6	Toilet Siswa	4
7	Kantor	2
8	Kantin	1
Total		25

2. Data Umum Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus - 10 Agustus Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	28,9%
2	Perempuan	27	71,1 %
Total		38	100,0

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 38 (100%) responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 (71,1%) responden.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus - 10 Agustus Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	10	8	21,1 %
2	11	25	65,8 %
3	12	5	13,2
Total		38	100,0

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 38 (100%) responden sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak 25 (65,8%) responden.

c. Karakteristik Berdasarkan Kelas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Siswa di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Kelas	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	5	28	73,7
2	6	10	26,3
Total		38	100,0

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui dari 38 (100%) sebagian besar responden Kelas 5 yaitu sebanyak 28 (73,7%) responden.

d. Karakteristik Berdasarkan Usia Orangtua

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orangtua di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Usia Orangtua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	30-49	36	94,7 %
2	>50	2	5,3 %
Total		38	100,0 %

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui dari 38 (100%) responden hampir seluruhnya usia orang tua 30-59 tahun yaitu sebanyak 36 (94,7%).

e. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	SD	5	13,2 %
2	SMP	17	44,7 %
3	SMA	16	42,1 %
Total		38	100,0 %

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui dari 38 (100%) responden Tingkat pendidikan terakhir orang tua hampir setengahnya di tingkat SMP yaitu sebanyak 17 (44,7%).

f. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua di MI Al-Khoiriyah 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Petani	3	7,9 %
2	Wiraswasta	14	36,8 %
3	Wirausaha	5	13,2 %



4	IRT	16	42,1 %
Total		38	100,0 %

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui dari 38 (100%) responden pekerjaan orang tua hampir setengahnya sebagai IRT yaitu sebanyak 16 (42,1%).

3. Data Khusus Responden

a. Identifikasi Kekerasan Orangtua pada Siswa MI Al-Khoiriyah Patihan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kekerasan Orangtua pada Siswa di MI Al-Khoiriyah pada 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Kekerasan Orangtua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Rendah	30	78,9%
2	Sedang	7	18,4%
3	Berat	1	2,6%
Total		38	100,0%

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui dari 38 (100%) responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yang mengalami kekerasan orangtua rendah sebanyak 30 (78,9%) responden.

b. Identifikasi Perkembangan Psikologis pada Siswa MI Al-Khoiriyah Patihan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perkembangan Psikologis pada Siswa di MI Al-Khoiriyah pada 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

No	Perkembangan Psikologis	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Normal	1	2,6%
2	Meragukan	5	13,2%
3	Kemungkinan Mengalami	32	84,2%
Total		38	100,0 %

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui dari 38 (100%) responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yang Kemungkinan Mengalami perkembangan psikologis sebanyak 32 (84,2%) responden.

c. Analisis Hubungan Kekerasan Orangtua dengan Perkembangan Psikologi

Tabel 10. Tabel Silang Hubungan Kekerasan Orangtua dengan Perkembangan Psikologi pada siswa di MI Al-Khoiriyah pada 4 Agustus- 10 Agustus Tahun 2024

		Perkembangan Psikologis			
		Normal	Meragukan	Kemungkinan Mengalami	Total
Kekerasan Orangtua	Rendah	1 (2,63%)	4 (10,53%)	25 (65,79%)	30 (100%)
	Sedang	0 (0%)	1 (2,63%)	6 (15,79%)	7 (100%)
	Berat	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,63%)	1 (100%)
Total		1 (2,63%)	5 (13,16%)	32 (84,21%)	38 (100%)
Hasil Uji Korelasi Spearmen's Rho Sig (2-tailed) = 0,741					

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui dari 38 (100%) responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa sebanyak 25 (65,79%) kemungkinan mengalami perkembangan psikologis yang buruk dengan kekerasan orangtua.



Analisis Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara membagikan lembar kuesioner atau angket kemudian dilakukan dengan proses editing dengan cara menyeleksi data yang sudah diisi dan melakukan pemeriksaan jawaban. Langkah selanjutnya dilakukan coding pada setiap variabel sesuai dengan yang tercantum didalam definisi operasional. Kemudian data di tabulasi kedalam tabel dan di analisis menggunakan uji korelasi *spearman's* dengan tingkat signifikan $\alpha = > 0,05$ dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 21 for windows didapatkan hasil nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,741 pada hubungan kekerasan orangtua terhadap perkembangan yang berarti semakin kecil nilai *p-value* maka semakin signifikan hasil dari penelitian sehingga $\rho = (0,741 > 0,05)$ dan nilai koefisien dari kekerasan orangtua terhadap perkembangan psikologis anak didapatkan hasil 0,055 yang berarti lemah, maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kekerasan orangtua terhadap perkembangan psikologis anak di MI Al-Khoiriyah Patihan sehingga kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut masuk kedalam kategori lemah dengan arah hubungan positif.

Pembahasan

Bab pembahasan ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak Hubungan Antara Kekerasan Orangtua dengan Perkembangan Psikologis Anak Usia 10-12 tahun di MI Al Khoiriyah Patihan

1. Identifikasi Kekerasan Orangtua pada Anak di MI Al-Khoiriyah

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa kekerasan orangtua pada siswa di MI Al-Khoiriyah menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kekerasan yang rendah, dengan frekuensi sebanyak 30 (78,9%) responden. Hanya 7 (18,4%) responden yang melaporkan kekerasan orangtua pada tingkat sedang, dan hanya 1 (2,6%) responden yang mengalami kekerasan berat. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar anak-anak di lingkungan ini tidak mengalami kekerasan yang signifikan dari orangtua mereka.

Secara teoritis, kekerasan dalam keluarga dapat memiliki dampak negatif yang mendalam pada perkembangan psikologis anak. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, pengaruh lingkungan keluarga dan interaksi sosial sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak (Bronfenbrenner, 1979). Dalam konteks ini, rendahnya kekerasan orangtua dapat berkontribusi pada perkembangan psikologis yang lebih positif, memungkinkan anak untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih agar anak-anak dapat tumbuh dengan baik.

Selain itu, penelitian oleh Straus dan Gelles (1990) menunjukkan bahwa kekerasan yang rendah dalam keluarga berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi pada anak. Anak-anak yang tidak mengalami kekerasan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan kemampuan sosial yang lebih tinggi, yang berpengaruh pada interaksi mereka di sekolah dan lingkungan sosial lainnya. Dengan demikian, hasil tabulasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa di MI Al-Khoiriyah berada dalam kondisi yang lebih baik dari segi psikologis, yang dapat berkontribusi pada prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan perhatian terhadap dinamika kekerasan orangtua di lingkungan pendidikan. Dukungan dari komunitas dan pendidikan bagi orangtua tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anak dapat membantu meminimalkan dampak negatif kekerasan, bahkan dalam bentuk yang rendah sekalipun. Dengan pendekatan yang lebih proaktif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik secara akademis maupun emosional.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Felly (2020) dengan judul "Pengaruh Child Abuse (Kekerasan pada Anak) dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". Hasil dari kategori pada variabel kekerasan orangtua secara empirik menunjukkan bahwa 35 siswa (71,42%) mengalami kekerasan orangtua yang kurang baik.



2. Identifikasi Perkembangan Psikologis Anak di MI Al-Khoiriyah

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa perkembangan psikologis pada siswa di MI Al-Khoiriyah menunjukkan bahwa hanya 1 responden (2,6%) yang memiliki perkembangan psikologis yang normal. Sementara itu, sebanyak 5 responden (13,2%) berada dalam kategori meragukan, dan mayoritas, yaitu 32 responden (84,2%), berada dalam kategori kemungkinan mengalami masalah psikologis. Temuan ini sangat mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berisiko mengalami gangguan psikologis, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.

Secara teoritis, perkembangan psikologis anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga dan pengalaman traumatis. Teori perkembangan *social-emotional* oleh Erik Erikson menjelaskan bahwa anak-anak menghadapi berbagai tahap perkembangan yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka (Erikson, 1950). Pada tahap anak-anak, kepercayaan diri dan hubungan sosial yang positif sangat penting untuk perkembangan yang sehat. Tingginya persentase siswa yang kemungkinan mengalami masalah psikologis menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan mereka, termasuk dari orangtua dan komunitas, yang dapat memperburuk keadaan emosional dan psikologis mereka.

Penelitian oleh Garnezy (1985) menyoroti pentingnya faktor perlindungan dalam mendukung perkembangan anak di tengah stres dan kesulitan. Faktor perlindungan ini termasuk hubungan positif dengan orang dewasa, lingkungan sekolah yang aman, dan dukungan sosial yang memadai. Dalam konteks MI Al-Khoiriyah, rendahnya perkembangan psikologis yang normal dan tingginya jumlah siswa dengan kemungkinan mengalami masalah menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Melibatkan orangtua dalam pendidikan anak dan menyediakan sumber daya kesehatan mental di sekolah dapat membantu mengurangi risiko ini dan mendorong perkembangan psikologis yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, hasil tabulasi ini menunjukkan urgensi untuk menangani masalah kesehatan mental di kalangan siswa, termasuk meningkatkan kesadaran orangtua dan pendidik tentang pentingnya dukungan emosional dan psikologis. Mengembangkan program intervensi yang fokus pada kesejahteraan psikologis anak-anak di lingkungan sekolah dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mengatasi tantangan ini dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

3. Analisis Hubungan Kekerasan Orangtua dengan Perkembangan Psikologis

Hasil penelitian terdapat hubungan yang jelas antara kekerasan orangtua dan perkembangan psikologis siswa di MI Al-Khoiriyah. Dari total 38 responden, 30 siswa (78,94%) mengalami kekerasan orangtua pada tingkat rendah. Namun, meskipun jumlah siswa dengan kekerasan orangtua yang rendah cukup tinggi, sebagian besar dari mereka (25 siswa atau 65,79%) berada dalam kategori kemungkinan mengalami masalah psikologis. Hanya 1 siswa (2,63%) yang menunjukkan perkembangan psikologis normal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kekerasan orangtua tergolong rendah, dampaknya tetap signifikan terhadap kesehatan mental anak.

Analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = > 0,05$ dan perhitungannya menggunakan aplikasi software SPSS versi 21 for windows di dapatkan hasil *Asymp Sig. (2-tailed) = 0,741* yang berarti semakin kecil nilai p -value maka semakin signifikan hasil dari penelitian sehingga $p = (0,741 > 0,05)$ dan nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,055 yang berarti lemah, maka H_1 ditolak.

Teori ekologi dari Urie Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga. Dalam konteks ini, meskipun kekerasan yang dialami siswa tergolong rendah, dampak psikologisnya bisa tetap ada karena anak-anak sering kali menginternalisasi pengalaman tersebut. Ketidakpastian dalam lingkungan keluarga, meskipun tidak secara langsung berupa kekerasan berat, dapat memengaruhi rasa aman dan kesejahteraan psikologis anak. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan psikologis yang meragukan atau kemungkinan mengalami masalah.

Penelitian oleh *Child Welfare Information Gateway* (2013) juga menggaris bawahi bahwa kekerasan yang dialami anak, meskipun dalam bentuk yang lebih ringan, dapat berkontribusi pada masalah



emosional dan perilaku di kemudian hari. Dengan hanya 1 siswa yang memiliki perkembangan psikologis normal di antara mereka yang mengalami kekerasan orangtua, jelas bahwa bahkan kekerasan yang dianggap "rendah" bisa berdampak negatif. Ini menunjukkan pentingnya intervensi yang lebih baik dan dukungan dari lingkungan, termasuk pendidikan dan dukungan psikologis di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Kekerasan Orangtua dengan Perkembangan Psikologis Anak Usia 10-12 Tahun di MI Al-Khoiriyah Desa Patihan Kecamatan Widang" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya siswa di MI Al-Khoiriyah usia 10-12 tahun mengalami kekerasan orangtua pada tingkat rendah.
2. Hampir seluruhnya siswa di MI Al-Khoiriyah usia 10-12 tahun kemungkinan mengalami perkembangan psikologis.
3. Tidak ada hubungan antara kekerasan orangtua dengan perkembangan psikologis anak usia 10-12 tahun di MI Al-Khoiriyah Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSATAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Agustin, Nirwana Dewi. 2019. "Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99
- Asy'ary S. (2020). "Kekerasan Terhadap Anak" *Jurnal Keislaman* (Vol. 2, No. 2)
- Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eka, Indriyani. (2018) Kekerasan Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak
- Felly, N. (2020). Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M. *Iain Metro*, 15
- Goodman, R., Ford, T., Simmons, H., Gatward, R., & Meltzer, H. (2004). Using the Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) to screen for child psychiatric disorders in a community samples. *British Journal of Psychiatry*, 177, 534-539. doi: 10. 1080/0954026021000046128.
- Hurlock, E. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Imelda Mesa. (2021). Hubungan Verbal Abuse Orangtua dengan Psikologis Anak Usia Sekolah di SDN Weepaboba. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6.
- Maknun, Lu'luil. 2017. "Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orangtua." *Muallimuna* 3(1): 66–77.
- Morgan, CT, et al. (1979) *Introduction To Psychology, 6th ed.* Tokyo:McGraw-Hill Kogakusha Ltd
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Surabaya : ISBN 978-602-6450-44-9
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Susilawati, Samsul. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak
- Suteja, Jaja, and Bahrul Ulum. (2019). "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1(2): 169.
- Widyastuti (2008). Jurnal Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company.
- Garnezy, N. (1985). Stress-resistant children: The search for protective factors. In J. E. Stevenson (Ed.), *Recent research in developmental psychopathology*. Cambridge University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Straus, M. A., & Gelles, R. J. (1990). *Physical Violence in American Families: A National Study of*



Family Violence. Transaction Publishers.
Child Welfare Information Gateway. (2013). The Effects of Child Abuse and Neglect on a Child's
Development. U.S. Department of Health & Human Services.